

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai dua fungsi yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Dengan adanya pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Pasar modal Indonesia mulai tumbuh dan berkembang ke arah positif pasca krisis ekonomi tahun 1998 hingga sekarang ini. (Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin, 2011: 2)

Perdagangan surat berharga merupakan cara untuk menarik dana masyarakat, dalam hal ini yaitu investor dan akan digunakan untuk mengembangkan perekonomian dimana dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan yang digunakan untuk memperluas usahanya. Dengan dijualnya saham pasar modal berarti masyarakat diberi kesempatan untuk

memiliki dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain pasar modal dapat membantu pendapatan masyarakat. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas perusahaan, sehingga sering kali dikatakan memaksimumkan nilai perusahaan dan juga berarti memaksimumkan kekayaan pemegang saham. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik atau kurang maksimal. Namun bila harga saham terlalu tinggi, bisa mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Investasi dalam pasar modal merupakan kegiatan untuk menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pendanaan dari pasar modal yang terhimpun dan masuk kedalam perusahaan yang menjual saham ke publik pada tahun 2008 sebesar 1,802,059 miliar, turun 9.36 % dibandingkan tahun 2007 (1,988,326 miliar rupiah). Hal ini menunjukkan ada sedikit pengalihan dana keluar bursa yang dapat dipengaruhi oleh peningkatan di pasar uang. Dalam hal ini investor harus jeli terhadap terutama kemampuan fundamental perusahaan untuk meningkatkan laba yang merupakan faktor penting dalam pembuatan keputusan strategik perusahaan kedepan. Dilihat dari fundamental perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki prospek yang bagus misalnya perusahaan yang menunjukkan peningkatan dari sisi Pendapatan

per Saham (EPS). Pangsa pasar produk rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Akan tetapi bukan hanya EPS saja yang dapat mempengaruhi harga saham, faktor fundamental keuangan lainnya yang sering dikaitkan oleh analisa adalah Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan Tingkat bunga SBI dll.

Earning Per Share (EPS) / Laba per Saham adalah hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Earning Per Share (EPS) dapat dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan yang disajikan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. (Tandelilin, 2001: 241-242)

Return On Investment (ROI) atau Return On Assets (ROA) adalah rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total asset. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi. Rasio yang lebih rendah dapat disebabkan karena net profit margin yang rendah atau karena perputaran asset yang rendah atau keduanya. Return On Investment (ROI) dapat juga dihitung dari laba setelah pajak (EAT + bunga (1 – tarif pajak) dibagi total asset dengan alasan investasi tersebut dibiayai dengan modal saham dan kewajiban. (Indrastanti dan Kusumawati Manajemen Keuangan 1,2010: 12)

Return On Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh oleh pemegang saham

perusahaan. Rasio ROE bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah ekuitas perusahaan. (Tandelilin, 2001: 240)

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (present value) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan mengakibatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Disamping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang disyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat. (Tandelilin, 2001 : 213)

Harga saham merupakan cerminan dari suatu perusahaan bagi para investor. Semakin baik perusahaannya dalam mengelola usahanya dalam memperoleh keuntungan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan return bagi para investor berupa capital again yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap citra perusahaan.

Sasongko dan Nila Wulandari (2006) melakukan penelitian tentang “Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham”. Kesimpulan yang diperoleh adalah Earning Per Share berpengaruh terhadap harga saham dan bahwa ROA, ROE, ROS, Bep dan EVA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45 BEI”. Kesimpulan yang diperoleh bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 selama empat tahun berturut-turut (2004-2007) di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Tingkat Bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Permana (2009) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI)”. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa ketujuh variabel bebas (EPS, PER, BVS, PBV, ROE, Tingkat Bunga SBI, dan Tingkat Inflasi) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan berdasarkan pengujian secara parsial, diketahui bahwa kedua variabel-variabel bebas yaitu hanya PBV yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

Hanum (2011) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Earning Per Share dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik”. Kesimpulan yang diperoleh adalah secara simultan EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial hanya EPS saja yang signifikan mempengaruhi harga saham dan ROE tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Robin Wiguna dan Anastasia Sri Mendari (2008) tentang “Pengaruh Earning Per Share dan Tingkat

Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di LQ 45 BEI”. Yang membedakan dalam penelitian ini bahwa penulis menambahkan variabel selain yang diteliti sebelumnya dengan menambahkan variabel independen yaitu Return On Equity (ROE) dan Return On Investmen (ROI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

Mengingat bahwa harga saham perusahaan merupakan hal yang mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARA SAHAM PERUSAHAAN (Kasus Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2010”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?
2. Apakah Return On Investment (ROI) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?
3. Apakah Return On Equity (ROE), berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?
4. Apakah tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Earning Per Share (EPS), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE), dan tingkat bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Bagi investor

Untuk menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil resiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

3. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan kesempatan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang di dapat selama di perkuliahan.

4. Bagi Pihak-Pihak Lain

Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor EPS, ROI, ROE, dan tingkat bunga SBI yang berpengaruh nyata terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan yang akan diteliti yaitu

meliputi teori tentang pasar modal, teori tentang investasi, teori tentang pengertian laporan keuangan, teori tentang Earning Per Share (EPS), teori tentang Return On Investment (ROI), teori tentang Return On Equity (ROE), teori tentang Tingkat Bunga SBI, teori tentang saham, dan teori tentang Harga Saham.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, teknik kualitas pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian mengenai gambaran umum tentang Bursa Efek Indonesia (BEI), Deskripsi objek penelitian, Deskripsi hasil penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil pengujian terhadap jawaban di tolak atau diterimanya hipotesis yang dibuat sebelumnya.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta memuat saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.